

**PEDOMAN
PENULISAN PROPOSAL TESIS
MAGISTER TERAPAN
REKAYASA TEKSTIL DAN *APPAREL***



POLITEKNIK STTT BANDUNG

2018

PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL TESIS
MAGISTER REKAYASA TEKSTIL DAN *APPAREL*
POLITEKNIK STTT BANDUNG

1. PENDAHULUAN

Panduan format penulisan proposal tesis program studi Rekayasa Tekstil dan *Apparel* disusun dengan tujuan untuk memudahkan mahasiswa program Magister Terapan menulis proposal tesis. Tesis merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian yang mandiri untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Terapan pada Program Studi Rekayasa Tekstil dan *Apparel* Politeknik STTT Bandung. Sebelum mahasiswa menjalankan penelitian, mahasiswa wajib membuat usulan penelitian/ proposal tesis yang kemudian dipresentasikan dalam suatu seminar. Setelah proposal tesis disetujui, mahasiswa harus menjalankan penelitian dan hasilnya disusun menjadi tesis.

Panduan ini merupakan arahan bagi mahasiswa Program Studi Magister Terapan Rekayasa Tekstil dan *Apparel* yang hendak menulis proposal tesis. Dalam panduan ini disajikan garis-garis besar cara penulisan proposal tesis dan merupakan standar minimal yang harus dipenuhi oleh mahasiswa.

Dalam panduan ini tidak diatur batasan jumlah halaman proposal tesis, namun sangat dianjurkan untuk mengusahakan menulis proposal tesis yang efektif dan efisien, fokus pada permasalahan sehingga menghasilkan sebuah proposal tesis yang komprehensif dengan jumlah halaman yang tidak (harus/ terlalu) tebal.

2. PROPOSAL TESIS

Pada tahapan awal proses pembimbingan, mahasiswa diminta untuk melakukan *literature review* terhadap sejumlah artikel yang dipublikasikan di jurnal internasional di bidang tekstil. Minimal 10 (sepuluh) artikel di jurnal internasional yang direkomendasikan untuk dipenuhi. Jumlah literature dalam

daftar pustaka minimal 25 yang terdiri dari buku, proceeding, artikel, dll. Aktivitas *literature review* ini harus dilakukan dengan cukup intensif dalam rangka menentukan topik tesis yang terkini, orisinal, serta memiliki kontribusi keilmuan dan praktis yang signifikan. Hasil dari proses *literature review* ini adalah gap penelitian yang selanjutnya dapat dirumuskan menjadi sebuah pertanyaan penelitian (*research question*). Selanjutnya, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian ini, mahasiswa diminta untuk menyusun langkah-langkah sistematis dalam rangka mencari solusi. Susunan langkah ini dituangkan dalam tulisan sebagai metodologi penelitian. Dua hal inilah, *research question* dan metodologi penelitian yang akan menjadi materi utama yang diujikan di seminar proposal tesis.

Proposal tesis terdiri dari tiga bagian pokok, yakni Bagian Awal, Bagian Utama, dan Bagian Akhir.

2.1. Bagian Awal

Bagian awal pada proposal tesis ialah halaman sampul, yang memuat: judul, maksud usulan penelitian, lambang Politeknik STTT Bandung, nama dan nomor mahasiswa (NPM), program studi, instansi dan waktu pengajuan.

- a. Judul penelitian dibuat sesingkat-singkatnya dan jelas, menunjukkan dengan tepat masalah yang hendak diteliti
- b. Maksud usulan penelitian/ proposal tesis ialah untuk menyusun tesis Magister Terapan pada Program Studi Magister Terapan Rekayasa Tekstil Dan *Apparel*
- c. Lambang Politeknik STTT Bandung ditempatkan di tengah halaman
- d. Nama mahasiswa ditulis dengan lengkap, sesuai pada ijazah D4/S1, dan tanpa derajat keserjanaan. Cantumkan nomor mahasiswa (NPM) di bawah nama.
- e. Program Studi ialah Magister Terapan Rekayasa Tekstil dan *Apparel*
- f. Instansi ialah Politeknik STTT Bandung
- g. Waktu pengajuan ditunjukkan dengan menuliskan tahun.

2.2. Bagian Utama

Bagian utama dalam proposal tesis mencakup hal-hal sebagai berikut.

A. Latar Belakang

Pada latar belakang berisi tentang landasan konseptual dan kaitannya landasan kontekstual penelitian.

B. Rumusan Masalah

Memuat rumusan masalah berdasarkan paparan landasan konseptual dan kontekstual. Dalam menulis rumusan masalah, mahasiswa minimal harus dapat menjawab dengan jelas: “apa yang menjadi masalah?” dan “kenapa masalah tersebut menarik perhatian saya?”.

C. Manfaat Penelitian

Berisi manfaat bagi praktisi maupun akademisi atas penelitian yang akan dilakukan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi uraian tentang alur pikir dan perkembangan keilmuan topik kajian. Pada tinjauan pustaka ini harus dielaborasi hasil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dikaji mahasiswa program Magister Terapan sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran perkembangan pengetahuan yang mendasari penulisan proposal tesis. Dengan tinjauan pustaka ini mahasiswa program Magister Terapan juga ingin menunjukkan bahwa ia menguasai ilmu pengetahuan yang mendasari atau terkait dengan permasalahan yang dikaji.

E. Metoda Penelitian

Metoda penelitian mengandung uraian tentang: bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel, dan data yang akan dikumpulkan. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai metoda yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

F. Jadwal dan Anggaran Penelitian

Pada jadwal penelitian ditunjukkan: (1) tahap-tahap penelitian, (2) rincian kegiatan pada setiap tahap, dan (3) waktu dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan setiap tahap.

2.3. Bagian Akhir

Bagian akhir proposal tesis terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran.

A. Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam usulan penelitian dan disusun ke bawah menurut abjad.

B. Lampiran (jika ada)

Dalam lampiran terdapat keterangan atau informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian, seperti kuesioner, dan sifatnya hanya melengkapi usulan penelitian.

3. FORMAT PENULISAN

3.1. Bahan dan Ukuran

Naskah proposal tesis dicetak satu muka pada kertas HVS 80 g dengan ukuran kertas yang digunakan ialah A4 (297 x 210 mm).

3.2. Pengetikan

3.2.1. Jenis Huruf

- a. Naskah dibuat bantuan komputer menggunakan pencetak (printer) dengan tinta berwarna hitam dan dengan huruf jenis Arial, dengan ukuran font 12 untuk judul bab, font 11 untuk sub bab dan isi bab.
- b. Istilah asing, apabila tidak diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, ditulis menggunakan huruf miring.

3.2.2 Spasi Baris

Naskah harus ditulis dengan 2 spasi. Satu spasi hanya digunakan pada halaman judul, tabel, kutipan panjang, dan pada daftar pustaka.

3.2.3 Batas Tepi

Batas-batas pengetikan, ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut:

- a. Tepi atas : 3 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm
- d. Tepi kanan : 3 cm

3.2.4 Pengisian Ruang

Ruang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus dari batas tepi kiri hingga batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang-buang kecuali akan mulai dengan alinea baru, daftar persamaan, gambar, subjudul, atau hal-hal yang khusus.

3.2.5 Judul Bab, Sub-bab, dan Anak Sub-bab

Beberapa aturan mengenai judul bab, sub-bab, dan anak sub-bab diatur sebagai berikut.

- a. Judul bab harus ditulis cetak tebal (bold) dengan huruf kapital seluruhnya, simetris tengah, dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri dengan titik.
- b. Judul sub-bab ditulis cetak tebal rata kiri dengan semua kata dimulai dengan huruf kapital kecuali kata penghubung dan kata depan, tanpa diakhiri dengan titik.

- c. Judul anak sub-bab juga ditulis dengan format yang sama dengan judul sub-bab.

3.2.6 Rincian ke Bawah

Jika pada penulisan naskah terdapat rincian yang harus disusun ke bawah, gunakan nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat rincian.

3.3. Penomoran Halaman

- a. Semua nomor halaman ditulis pada sisi pojok kanan bawah dengan jarak 1 cm dari tepi bawah.
- b. Nomor halaman ditulis dengan ukuran 10.
- c. Bagian awal laporan, mulai dari halaman judul sampai ke intisari, diberi nomor menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dst.).
- d. Bagian utama dan akhir, mulai dari Pendahuluan (Bab I) sampai ke halaman terakhir, menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.)

3.4. Tabel dan Gambar

3.4.1. Tabel

Tabel ditempatkan di tengah halaman dan diberi judul sesuai dengan bab terkait. Dengan demikian, sebagai contoh, tabel pada Bab 3 diberi nomor secara berurutan: Tabel 3.1, Tabel 3.2, dst. Judul tabel ditulis di atas tabel dengan format sebagai berikut: Tabel 3.1 : Judul Singkat

Jika tabel mencakup lebih dari satu halaman, tabel lanjutan pada halaman berikutnya harus menunjukkan bahwa itu adalah lanjutan tabel sebelumnya: sebagai contoh, „Tabel 3.7, lanjutan“. Jika pada tabel memuat kutipan, sumber referensi harus ditulis di bawah tabel.

3.4.2. Gambar

Gambar, seperti halnya tabel, ditempatkan di tengah halaman dan diberi judul sesuai dengan bab terkait. Dengan demikian, sebagai contoh, gambar pada Bab 3 diberi nomor secara berurutan: Gambar 3.1, Gambar 3.2, dst. Gambar

memuat grafik, ilustrasi atau foto dan judulnya ditulis di bawah gambar (menggunakan format yang sama dengan tabel).

Jika gambar mencakup lebih dari satu halaman, gambar lanjutan pada halaman berikutnya harus menunjukkan bahwa itu adalah lanjutan gambar sebelumnya: sebagai contoh, „Gambar 3.7, lanjutan“. Jika pada gambar mengandung kutipan, sumber referensi ditulis di bawah judul.

3.5. Bahasa

3.5.1 Bahasa yang Dipakai

Naskah proposal tesis ditulis dalam Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang dipakai ialah Bahasa Indonesia yang baku sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

3.5.2. Bentuk Kalimat

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (saya, aku, kami, engkau), tetapi dibuat berbentuk kalimat pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih pada kata pengantar, saya diganti dengan penulis.

4. INFORMASI TAMBAHAN

4.1 Pengutipan dan Penulisan Daftar Pustaka

Mahasiswa sangat direkomendasikan untuk menggunakan model kutipan dan penulisan daftar pustaka sesuai standar American Psychological Association (APA) Style. Untuk keterangan lebih lengkap, mahasiswa dapat merujuk ke sumber-sumber lain yang tersedia di Internet mengenai APA style. Beberapa contoh diantaranya adalah sebagai berikut:

4.1.1 Kutipan

Sumber kutipan harus dicantumkan pada badan tulisan dengan mengutip nama penulis dan tanggal sumber.

- a. Jika nama penulis sebuah sumber adalah bagian dari struktur formal kalimat, tahun publikasi muncul dalam tanda kurung setelah nama penulis. Contoh: Wirth dan Mitchell (1994) menemukan bahwa walaupun terdapat pengurangan dosis insulin dalam perioda dua minggu terhadap kelompok perlakuan, terhadap kelompok kontrol, perbedaan yang muncul tidak secara statistik signifikan. Catatan: “dan” digunakan jika para penulis merupakan bagian dari struktur formal kalimat. Bandingkan dengan contoh pada bagian B berikut.
- b. Jika penulis sebuah sumber tidak merupakan bagian dari struktur formal kalimat, baik nama penulis maupun tahun publikasinya muncul di dalam tanda kurung. Contoh: Kajian-kajian atas penelitian terhadap agama dan kesehatan menunjukkan bahwa setidaknya beberapa tipe perilaku keagamaan memiliki hubungan terhadap tingkat kesehatan fisik dan mental yang lebih tinggi (Gartner, Larson, & Allen, 1991; Koenig, 1990; Levin & Vanderpool, 1991; Maton & Pargament, 1987; Paloma & Pendleton, 1991). Catatan: tanda “&” digunakan ketika para penulis ditulis dalam tanda kurung. Perhatikan juga ketika beberapa sumber dikutip menggunakan tanda kurung, mereka harus diurutkan secara abjad melalui nama belakang penulis pertama dan dipisah menggunakan titik koma.
- c. Apabila sebuah sumber memiliki dua penulis, maka kedua penulis dicantumkan setiap kali sumber dikutip.
- d. Apabila sebuah sumber memiliki tiga, empat, atau lima penulis, semua penulis dicantumkan ketika sumber tersebut pertama kali dikutip. Selanjutnya, ketika sumber tersebut dikutip kembali, digunakan nama belakang penulis pertama dan “dkk.”. Contoh: Memahami bagaimana keberlanjutan (sustainability) telah menjadi prioritas bisnis pada tingkat manajemen adalah hal yang penting (Senge, Smith, Kruschwitz, & Schley, 2008). Senge dkk. (2008) menunjukkan bahwa ...

- e. Ketika sebuah sumber dengan penulis enam atau lebih, maka nama belakang penulis pertama dan “dkk.” digunakan setiap kali sumber tersebut dikutip (termasuk pada pengutipan pertama kali).
- f. Pastikan Anda hanya mengutip sumber yang benar-benar telah Anda baca. Jika memang perlu mengutip sumber yang belum Anda baca (“Grayson” dalam contoh berikut) yang dikutip pada sumber yang Anda baca (“Murzynski & Degelman” pada contoh berikut), gunakan format berikut untuk mengutip dan hanya tulis sumber yang dicantumkan pada Daftar Pustaka. Contoh: Grayson (sebagaimana dikutip dalam Murzynski & Degelman, 1996) mengidentifikasi empat komponen bahasa tubuh yang terkait dengan pertimbangan kerentanan.
- g. Dalam pengutipan komunikasi personal (termasuk surat, email, dan wawancara), cantumkan inisial, nama belakang, dan tanggal yang tepat. Karena komunikasi personal bukanlah informasi yang recoverable, maka komunikasi personal tidak tercantum dalam bagian Daftar Pustaka. Untuk pengutipannya, gunakan format berikut (contoh nama sumber “M. Arief Budiman”): M. A. Budiman (komunikasi personal, Februari 12, 2010) menjelaskan ...
- h. Untuk mengutip dokumen Web, gunakan format penulis-tanggal. Jika tidak ada penulis yang diketahui, gunakan beberapa kata dari judul Web sebagai pengganti penulis. Jika tidak ada tanggal yang tersedia, gunakan “n.d.” sebagai tanggal. Contoh: Degelman (2009) merangkum panduan penggunaan model penulisan APA. Perubahan persepsi warga Amerika Serikat atas perbedaan status jender telah terdokumentasi (Gender and Society, n.d.).
- i. Ketika menulis kutipan langsung, selalu cantumkan penulis, tahun, dan halaman sebagai bagian dari pengutipan. Contoh: Menurut Jones (1998), “Siswa seringkali menemui kesulitan dalam menggunakan model APA, khususnya ketika hal tersebut merupakan pengalaman pertama bagi mereka” (p. 199).

- j. Kutipan yang terdiri dari 40 kata atau lebih sebaiknya ditulis (tanpa tanda kutip) secara terpisah dari kalimat utama, dalam format blok, dengan tiap barisnya diberi jarak lima spasi dari margin kiri. Contoh:

Penelitian yang dilakukan Jones (1998) menghasilkan temuan berikut: Siswa seringkali menemui kesulitan dalam menggunakan model APA, khususnya ketika hal tersebut merupakan pengalaman pertama bagi mereka dalam mengutip sumber. Kesulitan ini dapat dikaitkan dengan kenyataan bahwa banyak mahasiswa yang tidak membeli buku panduan atau meminta bantuan kepada guru mereka. (p. 199)

4.1.2 Penulisan Daftar Pustaka

- a. Artikel pada jurnal

Satu penulis:

Fornell, C. (1992). A national customer satisfaction barometer: The Swedish experience. *Journal of Marketing*, 56(1), 6-21

Dua penulis:

Wegener, D. T., & Petty, R. E. (1994). Mood management across affective states: The hedonic contingency hypothesis. *Journal of Personality & Social Psychology*, 66, 1034-1048.

Tiga penulis hingga tujuh penulis:

Kernis, M. H., Cornell, D. P., Sun, C. R., Berry, A., Harlow, T., & Bach, J. S. (1993). There's more to self-esteem than whether it is high or low: The importance of stability of self-esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65, 1190-1204.

- b. Artikel pada surat kabar & majalah

Majalah: Wilson, E. O. (1998, March). Back from chaos. *Atlantic Monthly*, 281, 41-62.

c. Surat Kabar:

Schultz, S. (2005, December 28). Calls made to strengthen state energy policies. *The Country Today*, pp. 1A, 2A.

d. Buku

Penulis kelompok:

American Psychological Association. (2009). *Publication manual of the American Psychological Association* (6th ed.). Washington, DC: Author.

Tiga hingga lima penulis:

Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (1995). *The craft of research*. Chicago, IL: University of Chicago Press.

e. Halaman Web

Parker-Pope, T. (2008, May 6). Psychiatry handbook linked to drug industry. *The New York Times*. Retrieved from <http://www.nytimes.com>